

# PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP LIKUIDITAS PADA PT. INDOFOOD TBK dan PT. MANDOM TBK.

INTO,  
LIQUIDTY

Oleh :

**Annaria Magdalena, Daniel Noor Achmad Dan Frans Wijaya**  
Program Studi Manajemen Keuangan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan  
Email : anna.jkt29@yahoo.com

207

Submitted:  
JANUARI 2014

Accepted:  
AGUSTUS 2014

## ABSTRACT

*Inventory is very important especially as building blocks for companies in producing a product will be sold. Whereas production process defines assessment of liquidity level crucial to the company's ability to pay its short-term debts at maturity. Based on the graphic of the INTO movement, Current, Cash, Quick Ratio we can see the relationship between inventory turnover (INTO) with liquidity (Cash Ratio, Quick Ratio and Current Ratio) of PT Indofood Tbk. in 2007 until the year 2009 showed that when inventory turnaround went slow, the company's liquidity would decrease. And on the contrary, the company's liquidity would increase when the inventory turnaround was fast. In 2010 and 2011 showed a decreased inventory turnover but increased liquidity, this is due to the presence of other factors influencing company's liquidity such as the management of the company's most liquid current assets. Overall, inventory turnaround at PT. Mandom, Tbk on every year in the period 2007 to 2011 are fluctuating. This can be seen from the increasing and decreasing value of the company. We can still say that PT. Mandom Tbk. still holds consumer preferences, and can still fulfil consumers' demands, and being innovative at the same time. Qualitatively, the company experienced a slower performance but managed to slowly get into performance again. For 5 years, 2010 is the year when the company experienced the highest inventory turnover achieved as much as 4.78 times, and 2008 was the lowest inventory turnover as much as 3.42.*

Keywords: INTO and LIQUIDTY

## Pendahuluan

Setiap perusahaan selalu memerlukan persediaan, baik perusahaan jasa maupun perusahaan dagang. Persediaan sangat penting khususnya sebagai bahan dasar bagi perusahaan dalam menghasilkan suatu produk yang akan dijual. Persediaan merupakan investasi yang dibuat untuk tujuan memperoleh pengembalian melalui penjualan kepada pelanggan. Sebagian besar perusahaan mempertahankan tingkat persediaan tertentu, jika persediaan tidak tersedia dengan baik akan mempengaruhi volume penjual. Sebaliknya persediaan yang terlalu banyak akan menimbulkan peningkatan biaya.

Persediaan umumnya merupakan akun terbesar dalam aktiva lancar bagi perusahaan manufaktur atau dagang, oleh karena itu diperlukan adanya pengendalian atas persediaan melalui perputaran persediaan untuk dapat pengukuran berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu tahun. Tinggi rendahnya perputaran persediaan akan mempengaruhi tingkat likuiditas keuangan perusahaan, serta dari perputaran persediaan akan terlihat kemampuan perusahaan dalam

**JIMKES**

Jurnal Ilmiah Manajemen  
Kesatuan  
Vol. 2 No. 3, 2014  
pg. 191-284  
STIE Kesatuan  
ISSN 2337 - 7860

mengkonversikan aktiva non kas menjadi kas. Dengan adanya pengelolaan dan pengendalian persediaan yang baik, perusahaan diharapkan dapat mengoptimalkan labanya, sehingga perusahaan juga diharapkan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya (*likuiditasnya*). Penilaian tingkat likuiditas sangat penting karena eksistensi perusahaan akan disangsikan jika tidak lagi mempunyai kemampuan untuk membayar utang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.

Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain likuiditas perusahaan itu sendiri. Likuiditas (*liquidity*) mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari diskon atau kesempatan mendapatkan keuntungan.

Banyak ukuran yang dipakai untuk melihat kondisi likuiditas suatu perusahaan, antara lain menggunakan rasio lancar. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar yang merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang terus-menerus diperoleh, diubah, dan kemudian dijual kepada konsumen. Dengan adanya pengelolaan persediaan yang baik, perusahaan dapat mengubah persediaan menjadi laba melalui penjualan yang kemudian bertransformasi menjadi kas atau piutang.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Persediaan

Persediaan adalah satu asset perusahaan yang sangat berperan penting dalam kegiatan operasi perusahaan yang tersedia dalam bentuk bahan mentah, barang setengah jadi, dan barang jadi yang tersedia untuk digunakan dalam memproduksi barang yang akan dijual.

### 2. Likuiditas

Likuiditas berasal dari kata "likuid" yang mempunyai arti cair, sehingga likuiditas dapat juga diartikan sebagai alat untuk mengukur tingkat dari alat cair (aktiva lancar). Dalam hal ini yang dimaksud adalah alat-alat untuk aktiva lancar yang jumlahnya jauh lebih besar daripada jumlah kewajiban-kewajiban yang harus dibayar atau dipenuhi yang berupa utang-utang lancar.

Sehubungan dengan hal tersebut maka teknik analisis yang digunakan mengukur tingkat likuiditas perusahaan, sebagai berikut :

#### 1. Rasio Kas / *Cash Ratio*

Rasio ini membandingkan antara kas atau bank, efek dengan utang lancarnya. Adapun tujuan dari rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya yang harus segera dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan.

#### 2. Rasio Cepat / *Quick Ratio*

Rasio ini membandingkan antara komponen dalam aktiva lancar yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi, yaitu kas, efek dan piutang dengan utang lancar. Komponen persediaan barang dipandang sebagai aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya rendah dan sering mengalami fluktuasi harga atau naik turun harga.

#### 3. Rasio Lancar / *Current Ratio*

Rasio ini merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Dalam pengujian hipotesisnya didasarkan pengembangan teori yang selanjutnya diuji bedasarkan data yang dikumpulkan. Pengujian hipotesis yang digunakan yaitu menggunakan metode analisis regresi serta uji t dan uji f, kemudian dilanjutkan dengan analisis rasio keuangan. Adapun analisis raso keuangan yang digunakan adalah analisis rasio perputaran persediaan dan rasio likuiditas.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan (INTO) Terhadap Likuiditas Perusahaan (*Cash Ratio, Quick Ratio and Current Ratio*) PT. Indofood, Tbk**

Hasil Perhitungan INTO, *Cash Ratio, Quick Ratio and Current Ratio* PT. Indofood, Tbk

Tahun	INTO	Cash Ratio	Quick Ratio	Current Ratio
2007	5,09	0,36	0,59	0,92
2008	4,92	0,26	0,51	0,88
2009	5,28	0,40	0,70	1,16
2010	4,59	1,06	1,46	2,04
2011	5,01	1,02	1,40	1,91

Berdasarkan tabel diatas terlihat hubungan antara perputaran persediaan (INTO) dengan likuiditas perusahaan (*Cash Ratio, Quick Ratio and Current Ratio*) pada tahun 2007 - 2009 menunjukkan perputaran persediaan lambat maka likuiditas menurun dan sebaliknya jika perputaran persediaan cepat, maka likuiditas meningkat. Pada tahun 2010 dan 2011 menunjukkan perputaran persediaan menurun tetapi likuiditas meningkat. Hal ini dikarenakan adanya faktor lain yang mempengaruhi likuidas perusahaan seperti pengelolaan aktiva lancar yang paling likuid.

**4.2 Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan (INTO) Terhadap Likuiditas Perusahaan (*Cash Ratio*) PT. Indofood, Tbk**

Hasil Model Summary  
Pengaruh antara INTO dengan *Cash Ratio* PT. Indofood, Tbk

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,591 <sup>a</sup>	,349	,132	,36058	,349	1,609	1	3	,294

a. Predictors: (Constant), INTO

Nilai Korelasi (R) sebesar 0,591 atau 59,1%. Nilai ini menunjukkan bahwa hubungan yang terdapat antara INTO mempunyai sifat keeratan yang sedang dengan

*Cash Ratio*, karena nilai koefisien korelasinya berada pada kisaran 40% <59,1% <60%.

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,349 atau sebesar 34,9%, artinya *Cash Ratio* dapat dipengaruhi oleh INTO, sedangkan sisanya 65,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil ANOVA  
Pengaruh antara INTO dengan *Cash Ratio* PT. Indofood, Tbk  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,209	1	,209	1,609	,294 <sup>b</sup>
	Residual	,390	3	,130		
	Total	,599	4			

a. Dependent Variable: Cash Ratio

b. Predictors: (Constant), INTO

Tabel diatas, menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1,609 dan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,294 atau 29,4% atau *p-value* lebih besar dari nilai kritis (tingkat kepercayaan) atau  $\alpha$  (alpha) sebesar 5%, maka secara statistik hubungan antara INTO dengan *Cash Ratio* tidak berpengaruh secara nyata. Artinya antara INTO dengan *Cash Ratio* memiliki hubungan yang tidak signifikan diantara keduanya.

Hasil Coefficients  
Pengaruh antara INTO dengan *Cash Ratio* PT. Indofood, Tbk  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,096	3,533		1,442	,245
	INTO	-,899	,709	-,591	-1,268	,294

a. Dependent Variable: Cash Ratio

Pengaruh antara INTO dengan *Cash Ratio* dapat diketahui dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 5,096 - 0,899 X$$

Dimana: Y = *Cash Ratio*

X = INTO

Persamaan di atas menyatakan bahwa nilai variabel Y (konstanta) sebesar 5,096. INTO (X) memiliki pengaruh negatif terhadap *Cash Ratio*, jika setiap perubahan INTO naik sebesar 1 satuan, maka *Cash Ratio* akan mengalami penurunan sebesar -0,899 sedangkan jika setiap perubahan INTO turun sebesar 1 satuan maka, *Cash Ratio* akan mengalami peningkatan sebesar -0,899. Uji T, memberikan informasi bahwa  $T_{hitung}$  INTO sebesar -1,268 sedangkan  $T_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan  $\alpha$  (alpha) sebesar 5% atau 0,05. Dapat disimpulkan bahwa  $T_{hitung}$  INTO lebih kecil dari  $T_{tabel}$  atau  $-1,268 < 0,05$  atau dapat dilihat dari *p-value* sebesar 0,294. Artinya INTO tidak memiliki pengaruh nyata/signifikan terhadap *Cash Ratio*.

4.3 Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan (INTO) Terhadap Likuiditas Perusahaan (*Quick Ratio*) PT. Indofood, Tbk

Hasil Model Summary  
Pengaruh antara INTO dengan *Quick Ratio* PT. Indofood, Tbk

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,585 <sup>a</sup>	,342	,123	,43086	,342	1,561	1	3	,300

a. Predictors: (Constant), INTO

Nilai Korelasi (R) sebesar 0,585 atau 58,5%. Nilai ini menunjukkan bahwa INTO mempunyai sifat keamatan yang sedang dengan *Quick Ratio* karena nilai koefisien korelasinya berada pada kisaran 40% <58,5% <60%.

Tabel di atas memberikan gambaran Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,342 atau sebesar 34,2%, artinya *Quick Ratio* dipengaruhi oleh INTO, sedangkan sisanya 65,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil ANOVA

Pengaruh antara INTO dengan *Quick Ratio* PT. Indofood, Tbk

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,290	1	,290	1,561	,300 <sup>b</sup>
	Residual	,557	3	,186		
	Total	,847	4			

a. Dependent Variable: Quick Ratio

b. Predictors: (Constant), INTO

Tabel diatas, dapat menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1,561 dan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,300 atau 30,0% atau *p-value* lebih besar dari nilai kritis (tingkat kepercayaan) atau  $\alpha$  (alpha) sebesar 5%, maka secara statistik hubungan antara INTO dengan *Quick Ratio* tidak berpengaruh secara nyata. Artinya antara INTO sebagai variabel bebas (*independent variable*) dengan *Quick Ratio* sebagai variabel terikat (*dependent variable*) memiliki hubungan yang tidak signifikan diantara keduanya.

Hasil Coefficients

Pengaruh antara INTO dengan *Quick Ratio* PT. Indofood, Tbk

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant 1)	6,201	4,221		1,469	,238
INTO	-1,058	,847	-,585	-1,249	,300

a. Dependent Variable: Quick Ratio

Pengaruh antara INTO dengan *Quick Ratio* dapat diketahui dalam persamaan regresi sebagai berikut:  $Y = 6,201 - 1,058 X$

Dimana:  $Y = \text{Quick Ratio}$   
 $X = \text{INTO}$

Persamaan di atas menyatakan bahwa nilai variabel Y (konstanta) sebesar 6,201. Pengaruh untuk INTO (X) memiliki pengaruh negatif terhadap *Quick Ratio*, jika setiap perubahan INTO naik sebesar 1 satuan, maka *Quick Ratio* akan mengalami penurunan sebesar -1,058 sedangkan jika setiap perubahan INTO turun sebesar 1 satuan maka *Quick Ratio* akan mengalami peningkatan sebesar -1,058. Dari uji T, memberikan informasi bahwa  $T_{hitung}$  INTO sebesar -1,249 sedangkan  $T_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan  $\alpha$  (*alpha*) sebesar 5% atau 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa  $T_{hitung}$  INTO lebih kecil dari  $T_{tabel}$  atau  $-1,249 < 0,05$  atau dapat dilihat dari *p-value* sebesar 0,300. Artinya INTO tidak memiliki pengaruh nyata/signifikan terhadap *Quick Ratio*.

4.4 Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan (INTO) Terhadap Likuiditas Perusahaan (*Current Ratio*) PT. Indofood, Tbk

Hasil Model Summary

Pengaruh antara INTO dengan *Current Ratio* PT. Indofood, Tbk

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,582 <sup>a</sup>	,339	,119	,51974	,339	1,540	1	3	,303

a. Predictors: (Constant), INTO

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Korelasi (R) sebesar 0,582 atau 58,2%. Hal ini menunjukkan hubungan antara INTO mempunyai sifat keeratan yang sedang dengan *Current Ratio* karena nilai koefisien korelasinya berada pada kisaran  $40\% < 58,2\% < 60\%$ .

Dari tabel dapat diperoleh gambaran Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,339 atau sebesar 33,9%, artinya *Current Ratio* dapat dipengaruhi oleh INTO, sedangkan sisanya 66,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pengaruh antara INTO dengan *Current Ratio* PT. Indofood, Tbk

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,416	1	,416	1,540	,303 <sub>b</sub>
Residual	,810	3	,270		
Total	1,226	4			

a. Dependent Variable: Current Ratio

b. Predictors: (Constant), INTO

Tabel diatas, menunjukan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1,540 dan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,303 atau 30,3% atau  $p-value$  lebih besar dari nilai kritis (tingkat kepercayaan) atau  $\alpha$  (alpha) sebesar 5%, maka secara statistik hubungan antara INTO dengan *Current Ratio* tidak berpengaruh secara nyata. Artinya antara INTO sebagai variabel bebas (*independent variable*) dengan *Current Ratio* sebagai variabel terikat (*dependent variable*) memiliki hubungan yang tidak signifikan diantara keduanya.

Pengaruh antara INTO dengan *Current Ratio* PT. Indofood, Tbk  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,696	5,092		1,511	,228
	INTO	-1,268	1,022	-,582	-1,241	,303

a. Dependent Variable: Current Ratio

Pengaruh antara INTO dengan *Current Ratio* dapat diketahui dalam persamaan regresi sebagai berikut:  $Y = 7,696 - 1,268 X$

Dimana: Y = *Quick Ratio*

X = INTO

Persamaan di atas menyatakan bahwa nilai variabel Y (konstanta) sebesar 7,696. Pengaruh untuk INTO (X) memiliki pengaruh negatif terhadap *Current Ratio*, jika setiap perubahan INTO naik sebesar 1 satuan maka *Current Ratio* akan mengalami penurunan sebesar -1,268 sedangkan jika setiap perubahan INTO turun sebesar 1 satuan maka *Current Ratio* akan mengalami peningkatan sebesar -1,268. Dari uji T, memberikan informasi bahwa  $T_{hitung}$  INTO sebesar -1,241 sedangkan  $T_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan  $\alpha$  (*alpha*) sebesar 5% atau 0,05. Dapat disimpulkan bahwa  $T_{hitung}$  INTO lebih kecil dari  $T_{tabel}$  atau  $-1,241 < 0,05$  atau dapat dilihat dari  $p-value$  sebesar 0,303, artinya INTO tidak memiliki pengaruh nyata/signifikan terhadap *Current Ratio*.

#### 4.5 Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan (INTO) Terhadap Likuiditas Perusahaan (*Cash Ratio, Quick Ratio and Current Ratio*) PT. Mandom, Tbk

Hasil Perhitungan INTO, *Cash Ratio, Quick Ratio and Current Ratio*  
PT. Mandom, Tbk

Tahun	INTO	Cash Ratio	Quick Ratio	Current Ratio
2007	3,70	4,66	10,22	17,61
2008	3,42	1,62	4,35	8,10
2009	4,29	1,90	4,61	7,26
2010	4,78	2,26	7,31	10,68
2011	3,78	1,57	6,88	11,74

Berdasarkan tabel diatas terlihat hubungan antara perputaran persediaan (INTO) dengan likuiditas perusahaan (*Cash Ratio, Quick Ratio and Current Ratio*) pada tahun 2007 - 2011 menunjukan bahwa perputaran persediaan lambat, maka likuiditas perusahaan menurun dan sebaliknya jika perputaran persediaan cepat maka likuiditas perusahaan meningkat. Akan tetapi pada likuiditas perusahaan *Current Ratio* pada tahun 2009 menunjukan penurunan yang berbanding terbalik pada perputaran

persediaan meningkat dan pada tahun 2011 sebaliknya perputaran menurun tetapi likuiditas *Current Ratio* meningkat, hal ini dikarenakan adanya faktor lain yang mempengaruhi likuiditas perusahaan pada *Current Ratio*. Artinya perputaran persediaan tidak mempengaruhi likuiditas perusahaan pada *Current Ratio*.

4.6 Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan (INTO) Terhadap Likuiditas Perusahaan (*Cash Ratio*) PT. Mandom, Tbk

Hasil Model Summary

Pengaruh antara INTO dengan *Cash Ratio* PT. Mandom, Tbk

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,106 <sup>a</sup>	,011	-,318	1,48311	,011	,034	1	3	,865

a. Predictors: (Constant), INTO

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Korelasi (R) sebesar 0,106 atau 10,6%. Artinya INTO mempunyai sifat keeratan dengan *Cash Ratio* sangat rendah karena nilai koefisien korelasinya berada pada kisaran  $0\% < 10,6\% < 20\%$ .

Selain itu, dari tabel di atas juga dapat diperoleh gambaran Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,011 atau sebesar 1,1%, artinya *Cash Ratio* dapat dipengaruhi oleh INTO. 1,1% INTO mempengaruhi *Cash Ratio*, sedangkan sisanya 98,9% dipengaruhi oleh variabel lain. Angka tersebut menunjukkan bahwa adanya kedekatan antara INTO dengan *Cash Ratio* yaitu sebesar 1,1%.

Hasil ANOVA

Pengaruh antara INTO dengan *Cash Ratio* PT. Mandom, Tbk

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,076	1	,076	,034	,865 <sup>b</sup>
	Residual	6,599	3	2,200		
	Total	6,674	4			

a. Dependent Variable: Cash Ratio

b. Predictors: (Constant), INTO

Kemudian tabel diatas, dapat menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 0,034 dan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,865 atau 86,5% atau *p-value* lebih besar dari nilai kritis (tingkat kepercayaan) atau  $\alpha$  (alpha) sebesar 5%, maka secara statistik hubungan antara INTO dengan *Cash Ratio* tidak berpengaruh secara nyata. Artinya antara INTO sebagai variabel bebas (*independent variable*) dengan *Cash Ratio* sebagai variabel terikat (*dependent variable*) memiliki hubungan yang tidak signifikan diantara keduanya.

Hasil Coefficients

Pengaruh antara INTO dengan *Cash Ratio* PT. Mandom, Tbk

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,419	5,523		,619	,580
	INTO	-,255	1,373	-,106	-,185	,865

a. Dependent Variable: Cash Ratio

Pengaruh antara INTO dengan *Cash Ratio* dapat diketahui dalam persamaan regresi sebagai berikut:  $Y = 3,419 - 0,255 X$

Dimana: Y = *Cash Ratio*

X = INTO

Persamaan di atas menyatakan bahwa nilai variabel Y (konstanta) sebesar 3,419. Pengaruh untuk INTO (X) memiliki pengaruh negatif terhadap *Cash Ratio*, jika setiap perubahan INTO naik sebesar 1 satuan maka *Cash Ratio* akan mengalami penurunan sebesar -0,255, sedangkan jika setiap perubahan INTO turun sebesar 1 satuan maka *Cash Ratio* akan mengalami peningkatan sebesar -0,255. Dari uji T, memberikan informasi bahwa  $T_{hitung}$  INTO sebesar -0,185 sedangkan  $T_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan  $\alpha$  (*alpha*) sebesar 5% atau 0,05. Dapat disimpulkan bahwa  $T_{hitung}$  INTO lebih kecil dari  $T_{tabel}$  atau  $-0,185 < 0,05$  atau dapat dilihat dari *p-value* sebesar 0,865. Artinya INTO tidak memiliki pengaruh nyata/signifikan terhadap *Cash Ratio*.

#### 4.7 Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan (INTO) Terhadap Likuiditas Perusahaan (*Quick Ratio*) PT. Mandom, Tbk

##### Hasil Model Summary

Pengaruh antara INTO dengan *Quick Ratio* PT. Mandom, Tbk

##### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,026 <sup>a</sup>	,001	-,332	2,74871	,001	,002	1	3	,966

a. Predictors: (Constant), INTO

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Korelasi (R) sebesar 0,026 atau 2,6%. Nilai ini menunjukkan hubungan yang mempunyai sifat keeratan yang sangat rendah dengan *Quick Ratio* karena nilai koefisien korelasinya berada pada kisaran  $0\% < 2,6\% < 20\%$ .

Selain itu, dari tabel di atas juga dapat diperoleh gambaran Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,001 atau sebesar 0,1% ini berarti bahwa *Quick Ratio* dapat dipengaruhi oleh INTO, sisanya 99,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Hasil ANOVA  
Pengaruh antara INTO dengan *Quick Ratio* PT. Mandom, Tbk  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,016	1	,016	,002	,966 <sup>b</sup>
	Residual	22,666	3	7,555		
	Total	22,682	4			

a. Dependent Variable: Quick Ratio

b. Predictors: (Constant), INTO

Tabel diatas, menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 0,002 dan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,966 atau 30,0% atau  $p-value$  lebih besar dari nilai kritis (tingkat kepercayaan) atau  $\alpha$  (alpha) sebesar 5%, maka secara statistik hubungan antara INTO dengan *Quick Ratio* tidak berpengaruh secara nyata. Artinya antara INTO sebagai variabel bebas (*independent variable*) dengan *Quick Ratio* sebagai variabel terikat (*dependent variable*) memiliki hubungan yang tidak signifikan diantara keduanya.

Hasil Coefficients  
Pengaruh antara INTO dengan *Quick Ratio* PT. Mandom, Tbk  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,207	10,236		,606	,587
	INTO	,117	2,544	,026	,046	,966

a. Dependent Variable: Quick Ratio

Pengaruh antara INTO dengan *Quick Ratio* dapat diketahui dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 6,207 + 0,117 X$$

Dimana: Y = *Quick Ratio*

X = INTO

Persamaan di atas menyatakan bahwa nilai variabel Y (konstanta) sebesar 6,207. Pengaruh untuk INTO (X) memiliki pengaruh positif terhadap *Quick Ratio*, jika setiap perubahan INTO turun sebesar 1 satuan maka *Quick Ratio* akan mengalami peningkatan sebesar 0,117 sedangkan jika setiap perubahan INTO naik sebesar 1 satuan maka *Quick Ratio* akan mengalami penurunan sebesar 0,117. Dari uji T, memberikan informasi bahwa  $T_{hitung}$  INTO sebesar 0,046 sedangkan  $T_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan  $\alpha$  (*alpha*) sebesar 5% atau 0,05. Dapat disimpulkan bahwa  $T_{hitung}$  INTO lebih kecil dari  $T_{tabel}$  atau  $0,046 < 0,05$  atau dapat dilihat dari  $p-value$  sebesar 0,966, artinya INTO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Quick Ratio*, atau INTO tidak memiliki pengaruh nyata terhadap *Quick Ratio*.

4.8 Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan (INTO) Terhadap Likuiditas Perusahaan (*Current Ratio*) PT. Mandom, Tbk

Hasil Model Summary  
Pengaruh antara INTO dengan *Current Ratio* PT. Mandom, Tbk  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,204 <sup>a</sup>	,041	-,278	4,61687	,041	,130	1	3	,743

a. Predictors: (Constant), INTO

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Korelasi (R) sebesar 0,204 atau 20,4%. Artinya bahwa hubungan yang terdapat antara INTO mempunyai sifat keeratan yang rendah dengan *Current Ratio*, karena nilai koefisien korelasinya berada pada kisaran  $20\% < 20,4\% < 40\%$ .

Dari tabel di atas dapat diperoleh gambaran Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,041 atau sebesar 4,1%, artinya *Current Ratio* dapat dipengaruhi oleh INTO, sisanya 95,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil ANOVA  
Pengaruh antara INTO dengan *Current Ratio* PT. Mandom, Tbk  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,763	1	2,763	,130	,743 <sup>b</sup>
	Residual	63,947	3	21,316		
	Total	66,709	4			

a. Dependent Variable: Current Ratio

b. Predictors: (Constant), INTO

Tabel diatas menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 0,130 dan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,743 atau 74,3% atau *p-value* lebih besar dari nilai kritis (tingkat kepercayaan) atau  $\alpha$  (alpha) sebesar 5%, maka secara statistik hubungan antara INTO dengan *Current Ratio* tidak berpengaruh secara nyata. Artinya antara INTO sebagai variabel bebas (*independent variable*) dengan *Current Ratio* sebagai variabel terikat (*dependent variable*) memiliki hubungan yang tidak signifikan diantara keduanya.

Hasil Coefficients  
Pengaruh antara INTO dengan *Current Ratio* PT. Mandom, Tbk  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,223	17,193		1,002	,390
	INTO	-1,539	4,274	-,204	-,360	,743

a. Dependent Variable: Current Ratio

Pengaruh antara INTO dengan *Current Ratio* dapat diketahui dalam persamaan regresi sebagai berikut:  $Y = 17,223 - 1,539 X$

Dimana:  $Y = \text{Quick Ratio}$

$X = \text{INTO}$

Persamaan di atas menyatakan bahwa nilai variabel Y (konstanta) sebesar 17,223. Pengaruh untuk INTO (X) memiliki pengaruh negatif terhadap *Current Ratio*, jika setiap perubahan INTO naik sebesar 1 satuan maka *Current Ratio* akan mengalami penurunan sebesar -1,539 sedangkan jika setiap perubahan INTO turun sebesar 1 satuan maka *Current Ratio* akan mengalami peningkatan sebesar -1,539. Dari uji T, memberikan informasi bahwa  $T_{\text{hitung}}$  INTO sebesar -0,360 sedangkan  $T_{\text{tabel}}$  pada tingkat kepercayaan  $\alpha$  (*alpha*) sebesar 5% atau 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa  $T_{\text{hitung}}$  INTO lebih kecil dari  $T_{\text{tabel}}$  atau  $-0,360 < 0,05$  atau dapat dilihat dari *p-value* sebesar 0,743. Artinya INTO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Current Ratio*, atau INTO tidak memiliki pengaruh nyata terhadap *Current Ratio*.

## V. SIMPULAN dan SARAN

### 1. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan :

- Rasio INTO dalam rentang waktu 5 tahun terakhir, tahun 2007 - 2011, PT. Indofood, Tbk perputaran persediaannya lebih cepat dibandingkan dengan PT. Mandom, Tbk karena PT. Indofood, Tbk dapat mengelola persediaan.
- Likuiditas perusahaan yang menggunakan indikator (*Cash Ratio, Quick Ratio and Current Ratio*) dalam rentang waktu 5 tahun terakhir dari tahun 2007 - 2011 PT. Mandom, Tbk lebih likuid dibandingkan dengan PT. Indofood, Tbk, karena PT. Indofood, Tbk belum dapat mengelola aktiva lancar, sehingga aktiva lancar tidak bisa menutupi hutang lancarnya.
- Pengaruh perputaran persediaan (INTO) terhadap likuiditas perusahaan (*Cash Ratio, Quick Ratio and Current Ratio*) tidak mempengaruhi likuiditas perusahaan secara nyata, disebabkan ada variabel lain yang mempengaruhi likuiditas perusahaan, seperti aktiva lancar yang lebih likuid dari persediaan.

### 2. SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, saran yang dapat diberikan adalah:

- PT. MANDOM, Tbk agar dapat mempercepat perputaran persediaannya, sehingga diharapkan perusahaan dapat meningkatkan penjualan.
- PT. INDOFOOD agar dapat mengelola sejumlah aktiva lancarnya, sehingga perusahaan dapat membayar hutang lancarnya.
- Diharapkan PT . INDOFOOD, Tbk dan PT. MANDOM, Tbk dapat mengaktifkan operasional total aktivanya agar siklus perputaran penjualan lebih maksimal, sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Dewi. 2002. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta
- Brigham.Eugene. F., dan Houston. 2007. *Foundamental of Financial Management*. Concise Third Edition. South Western Publ: Ohio.
- James C, Van Home., dan Jhon M. Wachowicz. Jr. 2007. *Foundamentals of Financial Management*. Tenth Edition, New Jersey: Prentice Hall Inc.

- Keown. 2005. *Foundations of Finance: The Logic and Practise of Financial Management*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta
- R. Agus Sartono. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Samsudin, Lukman. 2001. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi baru. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suad Husnan., dan Enny Pudjiastuti. 2003. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Stephen A. Ross, Randolph W. Westerfield, Bradford D. Jordan. 2000. *Fundamentals Of Corporate Finance*. The Mc Graw Hill Companies, Inc. Singapore.